

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PROFITABILITAS
AGROINDUSTRI *MIYOGA COFFEE* (STUDI KASUS DI DESA SIPATUHU
KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN)**



**Oleh
SANTI APRINA**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIDINANTI**

**PALEMBANG
2026**

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PROFITABILITAS
AGROINDUSTRI *MIYOGA COFFEE* (STUDI KASUS DI DESA SIPATUHU
KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN)**

**Oleh
SANTI APRINA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIDINANTI**

2026

Skripsi Berjudul

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PROFITABILITAS
AGROINDUSTRI *MIYOGA COFFEE* (STUDI KASUS DI DESA SIPATUHU
KECAMATAN BANDING AGUNG KABUPATEN OKU SELATAN)**

**Oleh
SANTI APRINA**

**Telah Di Terima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Dosen Pembimbing I,



Dr. Ir. Hj. Manisah, M.P.
NIDN. 0211066401

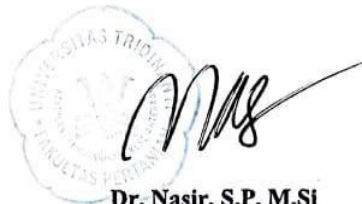
Dosen Pembimbing II,



Ir. Ursula Damayanti, M.P.
NIDN. 0221036501

Palembang, 2026

**Fakultas Pertanian
Universitas Tridinanti
Dekan,**

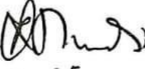


Dr. Nasir, S.P., M.Si
NIDN. 0020077301

Skripsi berjudul "Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Agroindustri Miyoga Coffee (Studi kasus di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)" telah di pertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 18 Juli 2026.

Komisi Penguji

- | | |
|----------------------------|---------|
| 1. Dr.Ir.Hj. Manisah, MP | Ketua |
| 2. Ir.Ursula Damayanti, MP | Anggota |
| 3. Ir. Ekanopi Aktiva, MM | Anggota |

()
()
()

Mengesahkan:

Program Studi Agribisnis

Ketua,

()
Gusti Fitriyana, SP., Msi.
NIDN. 00140880001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang di bertanda tangan di bawah ini

Nama : Santi Aprina
NPM : 2203320017
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Judul : Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Agroinstri Miyoga
Coffee (Studi Kasus di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding
Agung Kabupten Oku Selatan)

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan konsekuensinya.

Palembang, Juli 2026

Penulis,



Santi Aprina

ABSTRAK

SANTI APRINA. Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Agroindustri Miyoga Coffee (Studi Kasus Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan). Dibimbing oleh **Dr. Ir. Hj. Manisah, MP** dan **Ir. Ursula Damayanti, MP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan besarnya profitabilitas yang di peroleh dari pengolahan produk Miyoga Coffee di Kabupaten Oku Selatan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan Metode Hayami untuk menganalisis nilai tambah dan analisis profitabilitas melalui teori Downey dan Erickson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agroindustri Miyoga Coffee melakukan produksi 40 kali per bulan dengan menghasilkan tiga varian rasa yaitu kopi robusta, kopi pinang dan kopi ginseng dalam kemasan 200 gram. Pengolahan biji kopi robusta menjadi kopi bubuk memberikan nilai tambah yang tinggi. Berdasarkan analisis metode hayami, nilai tambah kopi robusta sebesar Rp.56.968/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 46,50%, kopi pinang menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.80.875/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 51,35% dan kopi ginseng sebesar Rp 107.225/Kg dengan rasio nilai nilai tambah sebesar 55,70%. Profitabilitas kopi robusta sebesar 43,53%, kopi pinang sebesar 56,75% dan kopi ginseng 75,99%.

Kata Kunci: Nilai tambah, profitabilitas, agroinsutri, dan Oku selatan.

ABSTRACT

SANTI APRINA. *Analysis of Value Added and Profitability of Miyoga Coffee Agroindustry (A Case Study in Sipatuhu Village, Bandung Agung District, South Ogan Komering Ulu Regency).* Supervised by **Dr. Ir. Hj. Manisah, MP** and **Ir. Ursula Damayanti, MP.**

This study aimed to determine the amount of value added and profitability obtained from the processing of Miyoga Coffee products in South Ogan Komering Ulu Regency. This research used a case study method with a quantitative descriptive approach. Data analysis was conducted using the Hayami Method to analyze value added and profitability analysis based on the theory of Downey and Erickson.

The results showed that Miyoga Coffee Agroindustry conducted production 40 times per month and produced three flavor variants, namely robusta coffee, areca nut coffee, and ginseng coffee, in 200-gram packages. The processing of robusta coffee beans into ground coffee generated high value added. Based on the Hayami Method, robusta coffee generated a value added of Rp56,968/kg with a value-added ratio of 46.50%, areca nut coffee generated a value added of Rp80,875/kg with a value-added ratio of 51.35%, and ginseng coffee generated a value added of Rp107,225/kg with a value-added ratio of 55.70%. The profitability of robusta coffee was 43.53%, areca nut coffee was 56.75%, and ginseng coffee was 75.99%.

Keywords: Value Added, Profitability, Agroindustry, South Ogan Komering Ulu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sugih Waras pada tanggal 11 April 2003 dan bertempat tinggal di Jalan Mekakau Ilir Desa Telanai, Kecamatan Banding Agung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sandi dan Ibu Husna Wati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Telanai yang diselesaikan pada tahun 2015, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Banding Agung pada tahun 2018, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Banding Agung pada tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Tridinanti Fakultas Pertanian pada tahun 2022 pada Program Studi Agribisnis.

Penulis telah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang pada tanggal 23 Januari sampai 23 Februari 2025. Penulis telah melaksanakan kegiatan magang di PT Tunas Baru Lampung (TBL) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin pada tanggal 14 Juli sampai 14 Agustus 2025. Sebagai syarat penulisan skripsi, penulis melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2026 dengan judul skripsi “Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Agroindustri Miyoga Coffee (Studi Kasus di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Agroindustri Miyoga Coffee (Studi Kasus Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan)**

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof .Dr. Ir Edizal AE, MS. Selaku Rektor Universitas Tridianti.
2. Bapak Dr. Nasir S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tridianti.
3. Ibu Gusti Fitriyana, S.P, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Ibu Dr.Ir. Hj. Manisa, M. P. Selaku Pembimbing I
5. Ibu Ir. Ursula Damayanti, M. P. Selaku Pembimbing II.
6. Agroindustri Miyoga Coffee Selaku Studi Kasus Penelitian.
7. Orang tua Bapak Sandi, Ibu Husna Wati dan Saudara laki-laki Doni Firdiansyah terima kasih atas kasih sayang doa dan dukungan selama ini.
8. Arth Xenna yang selalu memberikan dukungan , semangat, dan menjadi bagian dari perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman - teman seperjuangan Agribisnis Angkatan 2022

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan dalam penyusunan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis.

Palembang, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
II. Tinjauan Pustaka	10
A. Gambaran Umum Kopi Robusta.....	10
B. Analisis Nilai Tambah	11
C. Analisis Profitabilitas.....	12
D. Agroindustri Kopi.....	13
E. Penelitian Terdahulu	15
F. Kerangka Berpikir	16
G. Variabel dan Oprasional Variabel.....	17
III. Metodologi Penelitian.....	20
A. Tempat dan waktu.....	20
B. Metode Penarikan Sampel	20
C. Teknik Pengumpulan	20
D. Metode Analisis Data.....	21
IV. Hasil dan Pembahasan	24
A. Sejarah dan Profil Usaha.....	24
B. Proses Produksi Kopi Bubuk	26
C. Analisis Nilai Tambah Kopi Bubuk.....	32
D. Komponen Biaya Produksi	42
E. Analisis Profitabilitas.....	48
V. Kesimpulan dan Saran	50
Daftar Pustaka.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Kopi Nasional Tahun 2021	2
2. Produksi Kopi Sumatera Selatan Pada Tahun 2020-2022	3
3. Luas Area Dan Produksi Kopi OKUS Pada Tahun 2020-2022	5
4. Penelitian Terdahulu	13
5. Nilai Tambah Dengan Metode Hayami	19
6. Bahan Penolong	27
7. Peralatan	28
8. Tenaga Kerja	29
9. Analisis Nilai Tambah Kopi Robusta	33
10. Analisis Nilai Tambah Kopi Pinang	36
11. Analisis Nilai Tambah Kopi Ginseng	39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia hingga saat ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Kemajuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari melimpahnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, sehingga membuka peluang bagi berkembangnya berbagai kegiatan usaha pertanian. Salah satu subsektor yang terus menunjukkan perkembangan adalah perkebunan, terutama komoditas kopi yang banyak dibudidayakan oleh petani maupun perusahaan swasta. Kopi menjadi komoditas penting karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta peran strategis dalam meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, komoditas ini juga berkontribusi dalam mendukung penerimaan devisa negara (Purba dan Ginting, 2021).

Perkebunan merupakan salah satu aktivitas pertanian yang memiliki prospek yang cukup baik di pasar domestik maupun internasional. Salah satu komoditas perkebunan yang juga memiliki peluang pengembangan yang tinggi adalah kopi. Kopi sebagai komoditas yang mampu bersaing di pasar internasional sangat dipengaruhi oleh mutu yang dihasilkan, sehingga kualitas menjadi faktor utama dalam menentukan daya saingnya (Rosiana, 2018). Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di pasar internasional. Komoditas ini diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama bagi sekitar 1,82 juta keluarga yang sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan diberbagai daerah Indonesia.

Selain itu, kopi juga berperan sebagai komoditas ekspor penting yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perolehan devisa negara (Manalu, 2018).

Menurut data yang diambil dari badan pusat statistik tahun 2023, terdapat beberapa provinsi yang memproduksi tanaman kopi yaitu Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi Dan Sumatera Selatan. Dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kopi Nasional di Indonesia tahun 2022

No	Provinsi	Produksi Kopi (Ton)		
		2020	2021	2022
1	Aceh	73.419	74.328	70.352
2	Sumatra Utara	76.597	80.871	86.476
3	Sumatra Barat	12.528	14.054	15.264
4	Riau	2.423	2.417	1.865
5	Jambi	18.613	19.221	18.994
6	Sumatera Selatan	198.945	211.681	208.043

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan pada Tabel.1 diatas selama periode produksi kopi nasional dari tahun 2020-2022 Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu daerah penghasil produksi kopi robusta terbesar di Indonesia, berdasarkan data BPS tahun 2023 sebanyak 208.043 ribu ton. Daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang menyumbangkan produksi kopi terbesar adalah Kabupaten OKU Selatan . Menurut data dari badan pusat statistik tahun 2023, salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Sumatera Selatan yaitu di Kabupaten Oku selatan dengan total produksi kopi 62.399,00 ribu ton (BPS, 2023) Hal ini dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Kopi Masing-Masing Kabupaten Di Sumatera Selatan Pada Tahun 2020-2022

No	Kabupaten	Produksi Kopi (Ton)		
		2020	2021	2022
1.	Ogan Komering Ulu	1.8670,00	16.267,00	163.17,00
2.	Ogan Komering Ilir	331,00	-	335,00
3.	Muara Enim	26.768,00	-	27.652,00
4.	Lahat	2.1620,00	17.100,00	22,010,00
5.	Musi Rawas	2.951,00	2.950,00	3.196,00
6.	Musi Banyuasin	2,00	-	0,00
7.	Banyuasin	724,00	-	724,00
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	50.854,44	50.854,44	62.399,00
9.	Ogan Komering Ulu Timur	2.200,00	-	2.200,00
10.	Ogan Ilir	-	-	0,00
11.	Empat Lawang	53.769,00	53.769,00	54.000,00
12.	Pali	-	-	0,00
13.	Musi Rawas Utara	182,00	325,00	214,00
14.	Palembang	-	-	0,00
15.	Prabumulih	-	-	0,00
16.	Pagar Alam	20.153,00	20.833,00	16.375,00
17.	Lubuk Linggau	720,69	877,00	885,00
Provinsi Sumatera Selatan		198.945,13	162.975,44	189.900,00
Rata-rata		15.303,47	20.371,93	11.874,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2023

Berdasarkan BPS 2023 pada Tabel 2. produksi kopi di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi pada periode 2020–2022. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menjadi daerah dengan kontribusi produksi kopi tertinggi, yakni sebesar 50.854,44 ton pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, produksi kopi di kabupaten ini meningkat signifikan hingga mencapai 62.399,00 ton, menempatkannya kembali sebagai daerah penghasil kopi terbesar di provinsi tersebut. Beberapa kabupaten lain seperti Empat Lawang, Muara Enim, dan Lahat juga menunjukkan produksi yang cukup tinggi meskipun mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, total produksi kopi Provinsi Sumatera Selatan mencapai 198.945,13 ton pada tahun 2020, menurun menjadi 162.975,44

ton pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 189.900,00 ton pada tahun 2022, dengan rata-rata produksi 15.303,47 ton hingga 11.874,38 ton.

Luas lahan kopi yang menempati urutan pertama dengan jumlah 89.823,50 ton dan produksi kopi yang dihasilkan dari kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah hasil produksi kedua terbanyak dengan jumlah 50.854,44 ton pada tahun 2021, dan menjadi posisi pertama pada tahun 2022 dengan produksi sebanyak 62.399,00 ton. Hasil produksi kopi yang dihasilkan, Kecamatan Banding Agung menempati urutan ke 10, Berikut tabel hasil produksi kopi kecamatan dari tiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Area Dan Produksi Kopi Dari Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten OKUS

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Mekakau Ilir	9.228	6.891,30
2.	Banding Agung	4.356	3.237,00
3.	Warkuk Ranau selatan	5.847	3.996,72
4.	BPR Ranau Tengah	9.264	5.821,92
5.	Buay Pemaca	6.396	4.711,20
6.	Simpang	101	39,00
7.	Buana Pemaca	1.971	1.420,38
8.	Muaradua	794	517,14
9.	Buay Rawan	950	716,82
10.	Buay Sandang Aji	5.051	3.680,82
11.	Tiga Di Haji	3.511	2.435,16
12.	Buay Runjung	3.091	2.001,48
13.	Runjung Agung	4.871	2.737,80
14.	Kisam Tinggi	9.015	6.240,00
15.	Muaradua Kisam	6.114	4.520,10
16.	Kisam Ilir	4.218	3.226,08
17.	Pulau Beringin	6.033	4.383,60
18.	Sindang Danau	6.065	4.148,82
19.	Sungai Are	2.174	1.571,70
	Kabupaten OKUS	89.050	62.297,04
	Rata-rata	5.136	3.278,79

Sumber : Badan Pusat Statistik OKU Selatan, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3, luas area tanaman kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mencapai 89.050 hektare dengan total produksi sebesar 62.297,04 ton. Kecamatan dengan luas lahan terbesar adalah Mekakau Ilir seluas 9.228 hektare, sekaligus menjadi penyumbang produksi tertinggi yaitu 6.891,30 ton. Sementara itu, Kecamatan Banding Agung memiliki luas lahan 4.356 hektare dengan produksi 3.237,00 ton, sehingga menempatkannya sebagai salah satu sentra produksi kopi yang cukup signifikan. Kecamatan lainnya seperti BPR Ranau Tengah, Buay Pemaca, dan Kisam Tinggi juga memberikan kontribusi besar melalui luas areal yang relatif luas dan hasil produksi yang tinggi.

Setelah dipanen, buah kopi terlebih dahulu melalui proses penjemuran hingga mencapai tingkat kekeringan tertentu dan berubah menjadi gelondong kering. Gelondong tersebut kemudian mengalami proses pemisahan antara biji dan kulitnya sebelum dijual kepada tengkulak atau pedagang. Harga jual pada tahap ini cenderung rendah dan tidak stabil. Petani di Kecamatan Banding Agung umumnya menerapkan pola pemasaran, yaitu petani menjual biji kopi yang siap diolah lebih lanjut oleh pihak lain untuk dimanfaatkan serta memberi tambahan pendapatan bagi keluarga petani.

Kopi sebagai minuman sudah sangat dikenal karena memiliki aroma yang khas, cita rasa yang nikmat, serta kandungan yang memberikan efek menyegarkan, sehingga kopi menjadi minuman yang digemari banyak orang. Para penikmatnya tidak hanya berasal dari Indonesia, tetapi juga dari berbagai negara di dunia. Bagi para petani, kopi bukan sekadar minuman yang menyegarkan dan memberi manfaat bagi tubuh, melainkan juga memiliki nilai ekonomi yang penting. Sejak puluhan

tahun silam, kopi telah menjadi salah satu sumber utama pendapatan bagi petani (Simatupang, 2022).

Agroindustri kopi merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan kopi sebagai bahan baku untuk diolah menjadi berbagai jenis produk olahan. Dalam prosesnya, agroindustri kopi umumnya menggunakan biji kopi Arabika maupun Robusta sebagai bahan utama, dengan proporsi campuran tertentu sesuai kebutuhan produksi. (Wardhana, Wibowo, dan Suwasono 2016). Kopi Arabika umumnya dimanfaatkan sebagai sumber cita rasa karena memiliki karakter rasa yang lebih unggul, sedangkan kopi Robusta digunakan sebagai campuran untuk meningkatkan daya simpan produk. Meskipun Arabika menawarkan kualitas cita rasa yang lebih baik, jenis kopi ini memiliki ketahanan yang lebih rendah dibandingkan dengan kopi Robusta (Armantika, 2020)

Tanaman kopi salah satu komoditas hasil perkebunan yang dapat diolah lebih lanjut guna meningkatkan nilai tambah. Proses pengolahan kopi yang diawali dari produk kopi gelondong basah yang baru dipanen hingga mencapai produk tahap akhir berupa kopi bubuk (Rahmawati 2019). Adanya kegiatan pengolahan biji kopi organik mentah menjadi produk olahan berupa bubuk kopi organik dalam kemasan sachet maupun kemasan kotak diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dari biji kopi organik tersebut (Hidayat 2020).

Kecamatan Banding Agung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten OKU Selatan yang dikenal sebagai sentra perkebunan kopi. Komoditas kopi di daerah ini umumnya dibudidayakan pada lahan perkebunan rakyat yang dikelola secara mandiri maupun melalui sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan petani. Sebagai komoditas unggulan daerah, kopi memiliki peran penting dalam

menunjang perekonomian masyarakat. Komoditas ini menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai petani kopi, pelaku usaha pengolahan kopi, serta pedagang kopi.

Desa Sipatuhu merupakan salah satu desa sentra penghasil kopi robusta di Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan. Mayoritas penduduk di Desa Sipatuhu memiliki mata pencaharian sebagai petani kopi sehingga potensi dan prospek usaha pengolahan kopi cukup cerah. Kopi yang diusahakan adalah jenis kopi robusta. Hal ini membuat seorang pengusaha di Desa Sipatuhu membangun agroindustri kopi bubuk. Pengembangan agroindustri kopi bubuk di Desa Sipatuhu diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah komoditas kopi robusta. Apabila kopi robusta dijual dalam bentuk biji kopi kering harganya tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan kopi robusta dalam bentuk olahan kopi bubuk. Salah satu agroindustri pengolahan kopi bubuk yang ada di Desa Sipatuhu adalah Miyoga Coffee yang didirikan oleh Bapak Muhammad Khodis. Kegiatan yang dilakukan oleh Miyoga Coffee merupakan pengolahan biji kopi robusta menjadi kopi bubuk dengan berbagai jenis hasil olahan kopi bubuk.

Kopi yang dipasarkan dalam bentuk biji kopi atau kopi bubuk harganya relatif rendah. Hal inilah yang membuat pendapatan yang diterima petani menjadi tidak optimal. Padahal jika kopi diolah dan dikemas dengan kemasan yang menarik dapat meningkatkan nilai tambah kopi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Nilai tambah dan Profitabilitas yang dilakukan oleh Agroindustri Miyoga Coffee belum memiliki uraian yang lengkap dan pasti, sehingga belum dapat dipastikan bagaimana peran dalam meningkatkan nilai tambah produk olahan kopi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penting untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis nilai tambah dan Profitabilitas Agroindustri Miyoga Coffee (studi kasus di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten OKU Selatan)

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar nilai tambah yang di hasilkan dari proses pengolahan produk *Miyoga Coffee* di Kabupaten OKU Selatan?
2. Berapa besar profitabilitas yang di peroleh dari pengolahan produk Miyoga Coffee di Kabupaten OKU Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya nilai tambah yang di hasilkan dari pengolahan produk *Miyoga Coffee* di Kabupaten OKU Selatan
2. Besarnya profitabilitas yang di peroleh dari pengolahan produk Miyoga Coffee di Kabupaten OKU Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai besarnya Nilai Tambah pada Agroindustri *Miyoga Coffee*.

2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang mengenai besarnya nilai tambah dan profitabilitas pada Agroindustri *Miyoga Coffee*.
3. Bagi agroindustri *Miyoga Coffee* sebagai bahan pertimbangan melakukan usaha agroindustri dan memberikan wawasan mengenai nilai tambah dan profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Armantika. 2020. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Biji Kopi Kering Menjadi Kopi Bubuk Di Desa Sukananti Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik 2022. Statistik Kopi Indonesia 2022
- Badan Pusat Statistik 2022. Statistik Kopi Provinsi Sumatera Selatan 2022
- Dinas Perkebunan Sumsel. 2022. Balitri Eksplorasi Sumberdaya Genetis di OKU Selatan.
- Dwiyono Kisroh. (2019). Agroindustri. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Epaga, P., Baihaqi, A., Mujiburrahmad, dan Susanti, E. (2019). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Kopi Arabika Ekspor Di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Pada Ksu Sara Ate). Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD, 4(1), 602-611..
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective from the Farm Level. The World Bank.
- Hidayat, M. R, (2018). Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Kopi Organik:studi Kasus Pada Kelompok Tani Mule Paice Di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat
- M.Rizky, Nurtaji Wathoni, Amiruddin, ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PEMASARAN KOPI ORGANIK: STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI MULE PAICE DI DESA BATU MEKAR KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT
- Manalu, E. M. B. (2018). Analisis Pemasaran Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Studi Kasus: Desa Sitinjo II, Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi.
- Papilo, P., Praetiyo, D., Hartati, M., Permata, E.G., dan Rinaldi, A. (2020). Analisis dan Penentuan Strategi Perbaikan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Kelapa Sawit (Studi Kasus Provinsi Riau). Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 30(1), 13-21.
- Purba, N. I., Ginting, R., & Sihombing, L. (2021). Analisis Pemasaran Dan Nilai Tambah Kopi (*Coffea Arabica* L) (Kasus: Perkebunan Rakyat di Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi). Journal on Social Economic Of Agriculture And Agribusiness, 9(11).
- Purwanto, H. (2019). Agroindustri Berkelanjutan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Teguh Soedarto, Eko Nurhadi, 2019 PENGOLAHAN KOPI DAN ANALISIS NILAI TAMBAH KOPI ROBUSTA.

- Randriani, E., dan Dani. (2018). Pengenalan Varietas Unggul Kopi. Jakarta: IAARD Press.
- Rosiana, N. (2020). Dinamika Pola Pemasaran Kopi pada Wilayah Sentra Produksi Utama di Indonesia.
- Simatupang, A. E. C., J. T. Simatupang, dan P T S Berutu. 2022. Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Robusta.
- Soekartawi. 2003. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia link akses <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/sear/article/viewFile/1859/1433>
- Sriwana, Santosa, Tripiawan, dan Maulanisa. (2022). Analisis Nilai Tambah Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Menggunakan Hayami. Jurnal Integrasi Sistem Industri, 9(2), 113-122.
- Supriadi, H., Ferry, Y., dan Ibrahim M.S.D. (2018). Teknik Budidaya Kopi. Jakarta : IAARD Press.
- Towaha, J., Purwanto, E.H., Iflah, T., dan Tarigan, E.B. (2018). Teknologi Pengolahan Kopi (Upaya Meningkatkan Mutu dan Nilai Tambah Kopi Rakyat)
- Utomo, T.P., Warji, Suroso, E., Subeki, dan Wicaksana, B. (2024). Kajian Penerapan Produksi Bersih Pada Proses Produksi Agroindustri Sari Lemon ICF. Jurnal Agroindustri, 14(2), 190-199.
- Wardhana, D. I., Y. Wibowo, dan S. Suwasono. 2016. Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Yang Berkelanjutan.

